

**Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui
Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio
Kecamatan Moutong**

Misra

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis pengumuman siswa kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis pengumuman melalui metode latihan siswa kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. Sumber data siswa dan guru (peneliti). Jenis data adalah data kuantitatif berupa hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 27 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Hasil evaluasi siswa siklus I rata-rata daya serap 71,07 % dengan presentase ketuntasan klasikal 63 % siklus II nilai rata-rata daya serap meningkat menjadi 79,88 dengan ketuntasan klasikal 93%. Hasil observasi guru siklus I sebesar 75% kategori cukup siklus II sebesar 82% kategori baik. Hasil observasi siswa siklus I sebesar 77,5% kategori cukup siklus II sebesar 82,50% kategori baik. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis pengumuman siswa kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong.

Kata Kunci: Menulis; Pengumuman; Metode Latihan

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis yang dipelajari siswa di sekolah memiliki peranan penting, tidak saja bagi mata pelajaran itu sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Selain itu menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak

melakukan praktek menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya pada materi pengumuman kreatifitas siswa diperlukan untuk mampu menciptakan cara penulisan pengumuman yang benar baik dari segi tulisan, kalimat, dan bentuk pengumuman tersebut, karena kreativitas merupakan segala bentuk aplikasi pengetahuan seseorang dalam hal mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu menciptakan hal-hal baru yang bertujuan untuk melatih pemikiran dan keterampilan dalam hal memecahkan masalah.

Pada kenyataannya siswa SD Inpres 2 Gio khususnya kelas IV kreativitas menulis masih sangat rendah. Selain itu keinginan dan keuletan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang baik karena masih banyak siswa yang bermain-main dalam mengikuti pelajaran dan mengganggu teman sehingga menimbulkan keributan dalam kelas sehingga KBM kurang efektif. Kemampuan menulis juga sangat ditentukan dari ketrampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media dan alat bantu yang dapat mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, guru dituntut mempunyai sejumlah keterampilan untuk menggunakan metode dan pendekatan dalam mengelolah kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran guru juga memberikan contoh-contoh dan memberikan latihan-latihan menulis pengumuman dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat, selain itu guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dalam kelas yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, sehingga mendorong siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Metode latihan menekankan pada pengamatan suatu kegiatan atau keterampilan yang diinginkan, melatih kegiatan atau keterampilan secara berulang-ulang, dan melakukan perbaikan sampai didapatkan tingkat penguasaan yang diinginkan. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengumuman.

1 Hakekat Menulis

Menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif, kepada para pembaca (Hadiyanto, 2001:9-10). Menurut Nurhadi (1995:343) menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa/huruf. Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain (Tarigan 1986:3). Komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media tulis dan lambang-lambang bahasa. Selanjutnya menurut Suparno, dkk (2007: 1-3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan menurut Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Sedangkan menurut M.E. Suhendar dan Pien Supinah (1997: 2) juga mengatakan menulis merupakan proses pikiran/angan-angan dan sebagainya menjadi wujud lambang/tanda/tulisan.

Lanjut menurut Suharti Akhadiah, dkk (1996/1997:8) dalam Nurwahida Abas (2011) mengatakan bahwa menulis adalah :

- 1) Merupakan suatu bentuk komunikasi,
- 2) Merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan,
- 3) Adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi, wajah, gerak fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.
- 4) Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca.
- 5) Merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Pihak yang paling berkompeten menumbuhkan ketrampilan menulis di Sekolah dasar adalah guru. Guru dalam hal ini harus melatih siswa agar menulis sebelum masuk ke Sekolah lanjutan pertama.

Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik, jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang dapat memahami apa yang diungkapkannya Morse (dalam Suriamiharja, dkk. 1996/1997: 3). Menurut Groves dalam Suharti Akhadiah (1997/1998: 16-1.7) dalam Nurwahida Abas (2011) ternyata tidak banyak orang yang suka menulis, faktor penyebabnya adalah sebagai berikut: (1) Karena tidak tahu untuk apa dia menulis, (2) Karena merasa tidak berbakat untuk menulis, (3) Karena merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Menurut Baraja (dalam Nurhadi, 1995: 343) menyebutkan lima tahap menulis yaitu:

- a. Mencontoh yaitu pembelajaran menulis dengan mencontoh.
- b. Reproduksi yaitu pembelajaran menulis tanpa ada model.
- c. Rekombinasi atau transformasi yaitu pembelajaran mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat.
- d. Menulis terpimpin yaitu pembelajaran mulai berkenalan dengan penulisan alinea.
- e. Menulis yaitu pembelajaran mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya.

Tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini (Hadiyanto, 2001: 11). Menurut Groves dalam Sabarti Akhadiat, dkk, (1997/1998: 1.4-1.5) dalam Nurwahida Abas (2011) manfaat menulis sebagai berikut: (1) Menulis menyumbangkan kecerdasan, (2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) Menulis mengembangkan keberanian, (4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2 Hakekat Pengumuman

Aswan, dkk ((2007: 38) mengemukakan bahwa pengumuman adalah pemberitahuan yang harus diketahui orang banyak. Pengumuman bertujuan mengetahui perihal yang diumumkan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam pengumuman

harus jelas dan mudah dimengerti. Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan melalui beragam media misalnya televisi, radio, surat edaran, memasanginya di papan pengumuman dan memasanginya dalam surat kabar serta majalah (Indrawati, 2008: 45). Pengumuman merupakan penyampaian sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Informasi yang disampaikan secara tertulis harus lengkap dan jelas.

Menurut Endang Dewi Lestari, dkk (*dalam* Rut Damayanti, 2007: 8) berdasarkan sifatnya pengumuman dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi.

- a. Pengumuman resmi adalah pengumuman yang dilakukan secara resmi oleh suatu organisasi, instansi atau perkumpulan. Pengumuman resmi harus menggunakan bahasa dan pilihan kata yang baku, bermakna lugas, apa adanya, juga menggunakan susunan kalimat yang jelas dan efektif.
- b. Pengumuman tidak resmi adalah pengumuman yang boleh dibuat tidak selengkap pengumuman resmi, yang penting isi pengumuman disampaikan dengan jelas.

3 Metode Latihan

Metode Latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sudah lama dikenal dan digunakan dalam pembelajaran. Djamarah & Aswan (2006:95) mengemukakan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengraahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat Djamarah, 2006: 84.

Menurut Popham & Baker (2008:73-75) *dalam* Nurwahida Abas (2011) metode latihan dalam psikologi pengajaran mempunyai 3 prinsip, yaitu: sesuai, sama, dan sejenis. Ketiga prinsip latihan tersebut dibahas pada bagian berikut ini.

1) Latihan Yang Sesuai

Menurut prinsip ini, dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada siswa-siswanya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain, guru memberi kesempatan pada siswa-siswanya mempraktikkan apa yang dituntut guru sebagai bukti tujuannya tercapai. Apabila seorang guru menghendaki dapat melakukan kegiatan tertentu, misalnya: memasukkan bola basket atau membuat sajak, maka masuk akal jika cara yang paling baik adalah memberi kesempatan melatih keterampilan yang bersangkutan. Semakin sesuai latihan yang diberikan, semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) *Latihan Yang Sama*

Latihan jenis ini merupakan latihan berperilaku yang persis seperti perilaku akhir yang ditetapkan dalam tujuan. Ini berarti bahwa suruhan guru hendaknya sama dengan suruhan yang akan diberikan, misalnya pada ujian akhir. Respons yang diharapkan dari siswa identik dengan respons yang dikehendaki dalam evaluasi. Jika guru menghendaki siswa memberikan jawaban yang memuaskan terhadap situasi-situasi problematik, maka guru perlu menciptakan situasi-situasi problematik yang mirip dengan situasi problematik tersebut.

3) *Latihan Yang Sejenis*

Dalam latihan bentuk ini, siswa diberi kesempatan untuk melatih perilaku yang sejenis tetapi tidak identik dengan perilaku akhir. Latihan yang sejenis memungkinkan adanya modifikasi, baik dalam suruhan guru, maupun dalam sifat respons siswa. Misalnya, sebagai ganti dari menjawab soal pilihan ganda, siswa dapat diminta memilih yang benar dari serangkaian pilihan yang disajikan satu demi satu. Siswa dapat diminta melakukan kegiatan intelektual yang sama tetapi dengan cara yang agak berbeda. Dengan demikian, guru lebih banyak memberikan variasi latihan kepada siswa-siswanya.

Bentuk-bentuk metode latihan dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik *Inquiry* (kerja kelompok), *Discovery* (penemuan), *Micro Teaching*, Modul Belajar, dan Belajar Mandiri. Tujuan penggunaan metode latihan adalah agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, menggunakan alat.

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Kelebihan metode latihan yaitu: (1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat, (2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya, (3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dan pengertian, (2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, (3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan, (4) Dapat menimbulkan verbalisme.

II. METODELOGI PENELITIAN

1 Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong, subyek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 27 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini (1) **Data kuantitatif** sumbernya siswa, data diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes. (2) **Data kualitatif** sumbernya guru dan siswa data diperoleh berupa aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar yang diamati oleh observer melalui lembar observasi.

2 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Pemberian tes individu

Pemberian tes individu bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

- b) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang

hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi ini dilakukan oleh observer atau teman sejawat dari peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Tujuannya untuk mengamati aktivitas peneliti selaku guru dan aktifitas siswa. Instrumen observasi yang digunakan berupa format observasi model checklist (√).

Instrumen observasi aktivitas siswa yang dikembangkan melalui lembar observasi berupa:

- (1) aktif mengikuti proses belajar,
- (2) kesungguhan belajar,
- (3) kerjasama antar siswa,
- (4) memberi pertanyaan,
- (5) menjawab pertanyaan,
- (6) berani mengeluarkan pendapat,
- (7) aktif mengerjakan soal/tugas,
- (8) ada persaingan antar siswa dalam menjawab soal dan mengeluarkan pendapat,
- (9) keceriaan siswa mengikuti pelajaran,
- (10) kecenderungan siswa melakukan perilaku yang kurang baik.

Adapun data atau hal-hal yang tidak terekam pada lembar observasi, digunakan pencatatan lapangan. Teknik pengukuran adalah penilaian dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran dan unjuk kerja siswa dengan tujuan ingin melihat keberhasilan dari penerapan metode latihan pada siswa kelas IV dalam meningkatkan kemampuan penulisan pengumuman.

3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu:

1) Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

- Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada model pembelajaran Latihan
- Menyusun lembar observasi meliputi kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar

- Mengadakan evaluasi akhir
- Menyiapkan fasilitas pendukung yang diperlukan, misalnya alat peraga, meja tempat megumpulkan tugas, atau sarana lain yang terkait.
- Mengkoordinasikan program kerja pelaksanaan tindakan kelas dengan guru kelas atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dalam kelas yang sebenarnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran latihan pada materi menulis pengumuman di kelas IV SD Inpres 2 Gio.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran latihan. Pada tahap ini dilaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yaitu observasi yang menggunakan skala interaksi dan mencerminkan skala interaksi guru dan siswa serta catatan untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat pada lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati kegiatan yang berlangsung sambil mengisi format observasi dan membuat catatan jika ada hal yang tidak terdapat dalam format observasi.

d. Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan setelah data pembelajaran diolah. Data dimaksud diperoleh melalui hasil observasi dan catatan-catatan observer selama pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar calon peneliti dapat merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus selanjutnya.

2) Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yang membedakan hanya pokok bahasannya, dan tetap melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus 2 ini rancangan penelitian

mengacu pada siklus I dengan memperbaiki, menambah dan menyempurnakan kekurangan atau kelemahan pelaksanaan pada siklus I, sehingga kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus 2, sehingga keberhasilan pada siklus 2 diharapkan dapat lebih baik dibandingkan pada siklus I.

4 Teknik Analisis Data

a. **Analisis Data Kuantitatif** digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) **Menentukan Daya Serap individu**

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh siswa

Y : Skor maksimal soal

DSI : Daya Serap Individu

Muhammad *dalam* Ferdinan M. Pasangka (2009:19)

2) **Ketuntasan Belajar Klasikal**

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum N$: Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$: Jumlah siswa peserta tes

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

b. **Analisis Data Kualitatif** digunakan untuk menganalisis aktifitas guru dan siswa

dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

90% \leq NR \leq 100% : Sangat baik

80% \leq NR $<$ 90% : Baik

70% \leq NR $<$ 80% : Cukup

60% \leq NR $<$ 70% : Kurang

0% \leq NR $<$ 60% : Sangat kurang

Aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil jika berada dalam kategori baik dan sangat baik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Tindakan Siklus I

Pada akhir siklus, guru memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami pelajaran yang sudah dipelajarinya serta mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pokok bahasan menulis pengumuman diperoleh hasil yakni dari 27 siswa, yang tuntas hanya 17 ketuntasan klasikalnya sebesar 63% rata-rata daya serap sebesar 71%. Dari hasil data di atas, maka pemberian tindakan akan dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya, karena indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya belum tercapai melalui pelaksanaan siklus I. Adapun indikator kinerjanya adalah jika 80 % dari jumlah siswa telah tuntas yang diberi tindakan melalui metode latihan dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 65.

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus I

Data hasil observasi kegiatan guru bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh tingkatan dan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran menulis pengumuman. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus pertama sebesar 75 % kategori baik. Dari komponen-komponen yang diamati tidak ada yang memperoleh nilai kurang. Namun, hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tetap menjadi pelajaran bagi peneliti untuk lebih meningkatkan kemampuannya sebagai guru pada tindakan berikutnya.

Data hasil observasi kegiatan siswa dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran menulis pengumuman. Hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus I sebesar 77.5% kategori baik. Data tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar belum maksimal, karena masih ada diantara siswa yang tidak aktif.

3) Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I, dapat dikemukakan bahwa tindakan atau aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode latihan memperoleh persentase nilai rata-rata daya serap sebesar 71

% , taraf keberhasilan tersebut menurut peneliti berada dalam kategori cukup, secara kuantitatif hasil belajar siswa masih perlu dibenahi, antara lain kurangnya motivasi guru untuk membangun keterampilan menulis. Pada saat proses pembelajaran siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru masih kurang karena adanya perasaan takut dalam mengutarakan idenya.

4) Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan siklus II didasarkan pada refleksi siklus I. Pada tahap ini umumnya sama dengan siklus I. Berdasarkan data diperoleh hasil lebih baik dibandingkan siklus I yaitu ketuntasan klasikal sebesar 89 % meningkat sebesar 26 %.

5) Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Tindakan Siklus II

Berdasarkan data observasi pengelolaan pembelajaran persentase nilai rata-rata dari skor yang didapat adalah 82% katregori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa rata-rata 78,55 kategori sangat baik.82.50%

6) Refleksi Tindakan Siklus II

Ada beberapa hal yang mengalami peningkatan pada siklus II, selain persentase nilai aktivitas siswa dan guru, juga persentase perolehan hasil belajar yang hasilnya sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil ini diperoleh karena dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II aktivitas seluruh siswa semakin meningkat karena semua siswa sudah mulai terbiasa untuk latihan serta saling memberikan informasi sesama teman. Guru juga sudah mampu mengurangi intervensinya ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Pada saat proses pembelajaran tanggapan atau keberanian siswa dan respon terhadap materi yang diajarkan mulai meningkat.

Hasil tes kognitif mengalami peningkatan sebesar 26% dari siklus I ketuntasan klasikal mencapai 63%, siklus II dan 89%. Dengan demikian menunjukkan bahwa dari segi proses dan hasil pembelajaran siklus II telah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diamati melalui beberapa aspek diantaranya aktivitas mengikuti kegiatan belajar secara keseluruhan cukup baik, tetapi setelah tes evaluasi, ada 10 orang siswa yang memiliki aktivitas rendah dan tidak tuntas secara individu, hal ini disebabkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa tidak sepenuhnya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh karena pada saat

pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan sehingga mengganggu aktivitas siswa yang lain.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I mencapai 71% kategori cukup, siklus II mencapai 85,5% kategori baik. Sedangkan hasil observasi guru pada siklus I mencapai 77,5% kategori cukup, siklus II mencapai persentase 82% kategori baik. Hasil evaluasi siswa siklus I, ada 17 siswa tuntas persentase 62,96 dan 10 siswa belum tuntas individu persentase 37,03. Siswa yang belum tuntas individu sebanyak 10 orang tersebut disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung kesiapan dan kesungguhan mengikuti pelajaran belum maksimal dan kemampuan siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami sangat kurang. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas individu sebanyak 24 siswa persentase 88,89%, tidak tuntas sebanyak 3 siswa persentase 11,11% daya serap 78,04 %.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa menulis pengumuman di kelas IV SD Inpres 2 Gio dengan menggunakan metode latihan dinyatakan berhasil dengan baik, sebab perolehan nilai yang diharapkan sudah melebihi dari standar indikator yang diharapkan yakni 80%. Dapat disimpulkan bahwa tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan pada materi menulis pengumuman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Gio. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru siklus I mencapai 75% kategori cukup, siklus II mencapai 82% kategori baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 77,5% kategori cukup, siklus II mencapai persentase 82,50% kategori baik. Hasil evaluasi siswa siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 63%, rata-rata daya serap mencapai 71,07% siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,59% dan rata-rata daya serap mencapai 79,88 %. Ketuntasan ini telah memenuhi standar kriteria ketuntasan yaitu 80 %, maka penelitian ini dapat dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Nurwahida. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman pada Siswa di Kelas IV SDN Paranggi Melalui Metode Latihan*. Palu: Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untad
- Aswan, dkk. 2007. *Bina Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Damayanti, Rut. 2007. *Kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sindue Menulis Pengumuman*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Djamrah, Syaiful Bahri a. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri b . *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000.
- Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Bogor: PT. Fikahati
- Indrawati, Dewi. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Ikip Semarang Press
- Ramadhan, A. et.al. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*. Palu: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas tadulako
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Suparno, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univesitas Terbuka
- Surimaharja, Agus, dkk. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Depdikbud
- Tarigan , Henry Guntur, 1986, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa